

## Habitus dan Kelas Sosial di Depok: Kajian atas Kompleks Makam Kamboja Depok Abad Ke-19-20 M = Habitus and Social Class in Depok: A Study of the Kamboja Cemetery Depok in 19-20th Century

Annisa Aprilia Ayuningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20528629&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Sejak abad ke-19, Kompleks Makam Kamboja Depok telah digunakan sebagai lahan pemakaman umum oleh komunitas Kristiani, baik pendatang dari Eropa maupun wilayah lain di Nusantara. Kajian arkeologi diperlukan untuk melihat bentuk habitus dan kelas sosial dalam masyarakat Depok yang sangat heterogen pada masa kolonial. Kajian dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa habitus masyarakat Depok tercermin dari gaya arsitektur nisan yang sangat berkiblat pada budaya Eropa, Belanda zaman VOC. Ketaatan beragama masyarakat Depok sebagai penganut Protestan Calvinis juga sangat kuat, terlihat dari berbagai atribut keagamaan yang terdapat pada ragam hias nisan. Berdasarkan habitus dan ragam modal, masyarakat Depok terbagi dalam tiga kelompok sosial, yaitu kelas dominan, kelas menengah (borjuis kecil), dan kelas bawah (pekerja).

.....Since the 19th century, the Kamboja Cemetery Depok has been used as a public burial ground by Christian communities, both from Europa and all around Nusantara. Archaeological studies need to be carried out to see what forms of habitus and social class were in the very heterogeneous Depok society during the colonial period. Studies are done in stages, starting with data collection, data processing, analysis, and interpretation. The results explain that the Depok people's habitus is reflected in the architectural style of headstones which is very oriented towards European culture, especially the Dutch on the VOC era. The level of religious observance of the people of Depok as a Calvinist Protestant is also very strong, as can be seen from the religious attributes on the decorative headstones. Based on the habitus and variety of capital, the people of Depok are divided into three social groups, namely the dominant class, the middle class (petty bourgeoisie), and the lower class (workers).